

# SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 7 Nomor 2 Juli 2021

P. 226-235

## **PENGARUH KOMUNIKASI NON-VERBAL ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI TK DARUL HIKMAH KOTA PADANG**

**Desrita Hendra Reni<sup>1</sup>, Citra Imelda Usman<sup>2</sup>, Wira Solina<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> STKIP PGRI Sumatera Barat

**Email :** desritahendra16@gmail.com, citraimelda08@gmail.com, wirasolina@konselor.org

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya orang tua tidak memeluk anaknya walaupun anaknya mendapat nilai tinggi di kelas dan adanya anak yang belum bisa menggunakan kalimat sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mendeskripsikan komunikasi nonverbal orangtua peserta didik. 2) Mendeskripsikan perkembangan bahasa peserta didik. 3) Menguji seberapa besar pengaruh komunikasi nonverbal orangtua terhadap perkembangan bahasa peserta didik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif analisis regresi linear sederhana. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling yaitu sebanyak 35 orang. Data penelitian diperoleh melalui angket dan diolah menggunakan teknik persentase dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini tentang pengaruh komunikasi nonverbal orang tua terhadap perkembangan bahasa anak di TK Darul Hikmah Kota Padang menunjukkan: 1) Komunikasi nonverbal orangtua peserta didik berada pada kategori sangat baik. 2) perkembangan bahasa peserta didik berada pada kategori sangat baik. 3) Terdapat pengaruh komunikasi nonverbal orang tua terhadap perkembangan bahasa anak. Penelitian ini direkomendasikan kepada orang tua untuk dapat lebih meningkatkan komunikasi nonverbal kepada anak, agar komunikasi nonverbal ini dapat menjadi sumber kekuatan bagi anak untuk perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak.

**Kata Kunci :** Komunikasi Nonverbal, Bahasa Anak. Orangtua

## **PEDAHULUAN**

Komunikasi merupakan penyampaian informasi kepada seseorang dengan harapan dapat dengan mudah dalam menyampaikan dan menerima pesan. Salah satu jenis komunikasi yang sering terjadi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Komunikasi interpersonal dapat dilakukan melalui dua bentuk komunikasi yaitu komunikasi yang bersifat verbal dan komunikasi yang bersifat nonverbal. Komunikasi verbal dapat dilakukan dengan cara lisan atau kata-kata. Komunikasi nonverbal merupakan proses komunikasi dimana pesan tidak disampaikan menggunakan kata-kata, namun melalui gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan simbol-simbol.

Cara komunikasi orang tua ada dua yaitu: komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Dimana komunikasi nonverbal orang tua adalah komunikasi yang ia sampaikan dengan gerak isyarat, bahasa tubuh, raut wajah, ekspresi, dan simbol-simbol.

Menurut Bahri (2004:45) Komunikasi nonverbal sering dipakai oleh orang tua dalam menyampaikan suatu pesan kepada anak. Sering tanpa berkata sepatah kata pun, orang tua menggerakkan hati anak untuk melakukan sesuatu. Kebiasaan orang tua dalam mengerjakan sesuatu dan karena anak sering melihatnya, anak pun ikut mengerjakan apa yang pernah dilihat dan didengarnya dari orang tuanya. Masalah pendidikan sholat misalnya, karena anak sering melihat orang tuanya mengerjakan sholat siang dan malam di rumah, anak pun meniru gerakan sholat yang pernah dilihatnya dari orang tuanya. Terlepas benar atau salah gerakan sholat yang dilakukan oleh anak, yang jelas pesan-pesan nonverbal telah direspons oleh anak.

Menurut Bahri (2004:45) dalam konteks sikap dan perilaku orang tua yang lain, pesan nonverbal juga dapat menerjemahkan gagasan, keinginan, atau maksud yang terkandung dalam hati. Tanpa harus didahului oleh kata-kata sebagai pendukungnya, tepuk tangan, pelukan, usapan tangan, duduk, dan berdiri tegak mampu mengekspresikan gagasan, keinginan atau maksud. Pelukan atau usapan tangan di kepala anak oleh orang tua sebagai pertanda bahwa orang tua memberikan kasih sayang kepada anaknya. Tepukan tangan orang tua boleh jadi sebagai ekspresi kegembiraan orang tua atas keberhasilan belajar anaknya di sekolah. Sebaliknya, perasaan sedih, kecewa, atau marah, sering membuat seseorang tidak mampu mengungkapkan kata-kata dengan benar dan baik. Kegoncangan emosi yang luar biasa membuat seseorang lebih banyak diam daripada berbicara. Sikap dan perilaku lah yang lebih banyak bicara. Oleh karena itu, perasaan atau emosi lebih cermat disampaikan lewat pesan nonverbal ketimbang pesan verbal.

Menurut Rakhmad (Harapan, 2014:30) mengelompokkan pesan-pesan nonverbal ke dalam : (1) pesan *kinestetik*, (2) pesan *gestural*, (3) pesan *proksemik*, (4) pesan *artifaktual*, (5) pesan *paralinguistik*, (6) pesan sentuhan dan bau-bauan.

Menurut Liliweri (2011:149) ada beberapa bentuk komunikasi nonverbal orang tua yaitu : (1) Kinesich, kode nonverbal yang ditunjukkan oleh gerakan-gerakan badan..(2) Embelems, isyarat yang mempunyai arti langsung pada symbol yang dibuat oleh gerakan badan. Contohnya, orang tua mengangkat jempolnya di hadapan anak yang berarti bagus. (3) Illustrator, isyarat yang dibuat dengan gerakan-gerakan badan untuk menjelaskan sesuatu, misalkan tinggi besarnya barang. (4) Affect display, isyarat yang terjadi karena adanya dorongan emosional sehingga berpengaruh pada ekspresi muka, misalnya tertawa, menangis. (5) Regulators, gerakan-gerakan tubuh yang terjadi pada daerah kepala, misalkan menggunakan sebagai tanda setuju. (6) Adaptor, merupakan gerakan badan yang dilakukan sebagai tanda kejengkelan. Misalnya menggerutu, mengepalkan tinju. (7) Gerakan mata. (8) Sentuhan, sentuhan adalah perilaku nonverbal yang multimakna, dapat menggantikan seribu kata. (9) Paralanguage (parabahasa) misalnya kecepatan berbicara, suara, intonasi, dialek, suitan, tawa, desahan dan sebagainya. (10) Diam. (11) Warna, merupakan simbol komunikasi nonverbal yang dapat memberi pesan tertentu kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang disampaikan dengan tidak terucap seperti hanya dengan ekspresi, sentuhan, raut wajah, gerakan tangan, gerakan kepala, posisi kaki, tatapan mata dan lain-lain.

Menurut Suhartono (2005:43) perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik perkembangan antara lain :(1) Dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata. (2) Mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar. (3) Senang mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami. (4) Menyebut nama, jenis kelamin, dan umumnya, menyebut nama panggilan orang lain (teman, adik atau saudara yang telah dikenalnya). (5) Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan kata apa, mengapa dan bagaimana. (6) Dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, dan mengapa. (7) Dapat ,menggunakan kata di dalam, di luar, di atas, di bawah, di samping. (8) Dapat mengulang lagu anak-anak dan menyanyikan lagu sederhana. (9) Dapat menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana. (10) Dapat berperan serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi untuk ingin didengar.

Menurut Rini (Lia, 2017:234) untuk mengembangkan bahasa anak orang tua atau guru dianjurkan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut : (1) selalu

memperhatikan gerak gerik anak dan berusaha untuk memahami arti dari gerakan-gerakan anak tersebut, (2) jangan membatasi ruang gerak anak, (3) dukunglah apapun yang diekspresikan seorang anak, (4) arahkan anak apabila melakukan gerak gerik yang mengarah pada hal yang negatif dengan cara yang baik, (5) tanamkanlah kepercayaan diri pada anak, sehingga anak akan mudah bersosialisasi dengan lingkungannya.

Menurut Bahri (2004:28) komunikasi dalam keluarga yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan individu, komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada bahasa, hubungan yang semakin baik dan tindakan demikian juga dalam lingkungan diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara orang tua dan anaknya, sehingga akan terjadi hubungan yang harmonis, komunikasi nonverbal orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

Menurut Golding (Machado, 2005:57) anak-anak mengalami bahasa ayah dan ibu melalui pertanyaan-pertanyaan yang sering diajukan, respon verbal maupun nonverbal yang diakui dan diterima, dan melalui interaksi yang intens. Dapat dikatakan bahwa ucapan anak-anak yang berarti akan dapat mengembangkan bahasa mereka lebih cepat daripada yang lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi non verbal orang tua terhadap anak sangat berpengaruh penting dalam bentuk perkembangan bahasanya karena dalam keterampilan perkembangan bahasa anak dimulai dari orang tua baru kepada lingkungan sekitar. Apapun pertama kali ditanamkan kepada anak pasti akan terbawa sampai dewasa. Perkembangan bahasa sangat penting peranannya dalam masa tumbuh kembang seorang anak. Oleh karena itu apabila perkembangan bahasa seorang anak tidak berkembang, selayaknya sebagai orang tua atau pendidik perlu tanggap untuk segera mencari penyelesaian penyebab mengapa anak tersebut mengalami masalah dalam perkembangan bahasanya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tanggal pada 26 Maret 2021 di TK Darul Hikmah. Peneliti melihat adanya orang tua yang tidak memberikan jempol kepada anaknya ketika anaknya mendapat nilai bagus, adanya orang tua tidak senyum kepada anaknya ketika menjemput anaknya pulang sekolah, adanya orang tua menggerutu melihat ketika anaknya memaksa untuk menemaninya belajar, adanya orang tua tidak memeluk anaknya walaupun anaknya mendapat nilai tinggi di kelas, adanya anak yang belum bisa menyebutkan nama temannya, adanya anak yang belum bisa menyebutkan nama adik kandungnya, adanya anak yang belum bisa menceritakan kembali isi cerita sederhana, adanya anak yang belum bisa mengulang lagu atau belum bisa menyanyikan lagu sederhana.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan tanggal 3 April 2021 dengan beberapa orang tua di TK Darul Hikmah, peneliti mendapatkan informasi bahwa adanya orang tua setelah mengantar anaknya sekolah langsung pulang tanpa salaman dengan anaknya, adanya orang tua yang meninggikan nada suaranya ketika anaknya mau sesuatu, adanya orang tua hanya diam ketika anaknya sudah keluar dari kelas, adanya anak yang belum bisa melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan, adanya anak yang belum bisa menggunakan kalimat sederhana, adanya anak yang belum bisa merangkai kata dari apa yang ia dengar, adanya anak yang belum bisa ikut serta dalam suatu percakapan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis dari penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. analisis regresi sederhana. Suryani (2016:109) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang dimana analisis data tersebut berbentuk sebuah angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2013:29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum

Menurut Suyono (2015:5) analisis regresi sederhana adalah model probalistik yang menyatakan hubungan antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen. Dengan demikian penelitian ini berusaha menggambarkan tentang pengaruh komunikasi nonverbal orang tua terhadap perkembangan bahasa anak di TK Darul Hikmah Kota Padang

Populasi dan sampel didalam penelitian ini adalah dengan orangtua anak di TK Darul Hikmah Kota Padang berjumlah 35 orangtua, selanjutnya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling* yaitu sebanyak 35 orang. Data penelitian diperoleh melalui angket dan diolah menggunakan teknik persentase.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai pengaruh komunikasi nonverbal orang tua terhadap perkembangan bahasa anak di TK Darul Hikmah Kota Padang.

## 1. Komunikasi Nonverbal Orangtua

Komunikasi nonverbal orang tua peserta didik terdapat 19 orang peserta didik (45,71%) berada pada kategori yang sangat baik, lalu 16 orang peserta didik (45,71%) berada pada kategori baik dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik. Jadi, komunikasi nonverbal orang tua peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan persentase 54,29%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki komunikasi nonverbal orang tua yang sangat baik.

Keluarga sebagai tempat yang pertama kali dikenal oleh individu. Keluarga mempunyai peran yang cukup penting bagi individu dalam bersosialisasi didalam masyarakat. Nurrohmatulloh (Santrock 2003:35) berpendapat bahwa keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Komunikasi nonverbal yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua. Komunikasi nonverbal orang tua sangat penting bagi individu dalam menjalani kehidupannya.

Menurut Bahri (2004:45) dalam konteks sikap dan perilaku orang tua yang lain, pesan nonverbal juga dapat menerjemahkan gagasan, keinginan, atau maksud yang terkandung dalam hati. Tanpa harus didahului oleh kata-kata sebagai pendukungnya, tepuk tangan, pelukan, usapan tangan, duduk, dan berdiri tegak mampu mengekspresikan gagasan, keinginan atau maksud. Pelukan atau usapan tangan di kepala anak oleh orang tua sebagai pertanda bahwa orang tua memberikan kasih sayang kepada anaknya.

Komunikasi nonverbal orang tua yang dilakukan terhadap anak yaitu memberikan sentuhan penuh kasih sayang kepada anak setiap hari, berupa senyuman, pelukan, belaian, kecupan, tepukan dan sebagainya. Karena curahan kasih sayang menjadi kekuatan bagi orang tua dan anak untuk saling menyesuaikan diri. Komunikasi nonverbal orang tua dengan anak efektif karena orang tua berusaha menyenangkan anak sehingga anak merasa dirinya diperhatikan dan disayang oleh orang tuanya.

Dapat di simpulkan bahwa komunikasi nonverbal orang tua berada pada kategori yang sangat baik. Komunikasi nonverbal yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan individu, komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik dan tindakan demikian juga dalam lingkungan diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara orang tua dan anaknya, sehingga akan terjadi hubungan yang harmonis.

## 2. Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa anak peserta didik terdapat 19 orang peserta didik (54,29%) berada pada kategori yang sangat baik, lalu 15 orang peserta didik (42,86%) berada pada kategori baik dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik. Jadi, perkembangan bahasa anak peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan persentase 54,29%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki perkembangan bahasa anak yang sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh komunikasi nonverbal orang tua terhadap perkembangan bahasa anak dalam memberikan komunikasi nonverbal terhadap perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak yang mendapatkan perhatian dari orang tua jauh lebih baik dibandingkan dengan perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Menurut Bahri (2004:28) komunikasi dalam keluarga yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan individu, komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada bahasa, hubungan yang semakin baik dan tindakan demikian juga dalam lingkungan diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara orang tua dan anaknya, sehingga akan terjadi hubungan yang harmonis.

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting untuk perkembangan bahasa anak. Perkembangan anak dalam keluarga tergantung pada peran kedua orang tuanya dalam membimbing, mengasahi, menyayangi dan merawat anaknya untuk tumbuh dewasa. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak, orang yang memberikan contoh kepada anak, jadi kita sebagai orang tua harus memberikan atau menerapkan komunikasi nonverbal yang baik kepada anak, sering memperhatikan anak sehingga anak merasa dirinya diperhatikan. Pada hakikatnya, adanya komunikasi terbuka atau sejajar tentunya anak akan merasadirinya dihargai, dicintai dan diperhatikan oleh orang tuanya. Sebagai orang tua, mereka akan tahu bagaimana cara memahami, mengenali bahasa anak dengan sebaik-baiknya sehingga mereka nanti akan menjadi orang yang berguna.

### **3. Pengaruh Komunikasi Nonverbal Orangtua terhadap Perkembangan Bahasa Anak**

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat koefisien determinan ( $R^2$ ) dan yang disesuaikan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) *R Square* ( $R^2$ ) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh X terhadap Y dan melihat nilai regresi pada nilai t dan signifikansinya. Dalam penelitian ini *R Square* X terhadap Y 0,465, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal orang tua mempunyai pengaruh yaitu  $0,465 \times 100\%$  maka pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 46% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlihat dan terdeteksi dalam penelitian ini.

Dilihat dari nilai t hitung sebesar 5,364 dan t Tabel sebesar 1,692 dengan ( $\alpha$ ) = 0,05. Ketentuan t Tabel diperoleh dari Tabel t. Maka dari data, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi X terhadap Y dinyatakan signifikan karena t hitung > t Tabel ( $5,344 > 1,692$ ) dengan kata lain hipotesis yang diterima berbunyi terdapat pengaruh komunikasi nonverbal orangtua terhadap bahasa peserta didik.

Menurut Agus (Kusumawati 2019:89), Komunikasi diartikan sebagai pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan. Komunikasi ini juga dapat dibedakan lagi ke dalam beberapa bentuk, pembagian komunikasi dari segi penyampaiannya ada komunikasi lisan maupun tertulis, dari beberapa sumber kini menambahkan komunikasi eletronik.

Menurut Prawitasari (1995:29) Komunikasi nonverbal banyak mewarnai manusia dalam hubungannya dengan orang lain. Melalui komunikasi ini manusia dapat mengekspresikan emosinya tanpa bams mengucapkannya. Orang lain akan mengartikannya sesuai dengan pengalamannya. Cara-cara mengungkapkan dan mengartikan komunikasi nonverbal banyak dipengaruhi oleh budaya setempat.

Komunikasi nonverbal Prawitasari (1995:29) adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.

Menurut Prawitasari (1995:29) Komunikasi nonverbal (nonverbal communication) menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi nonverbal



dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi nonverbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen dan berbagai macam perasaan lainnya. Kaitannya dengan dunia bisnis, komunikasi non verbal bisa membantu komunikator untuk lebih memperkuat pesan yang disampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan saat menerima pesan.

Menurut hurlock (Zubaidah, 2004:462) Bahasa (language) dan bicara (speech) adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Bahasa mencakup setiap bentuk komunikasi yang ditimbulkan oleh pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Menurut Tarmansyah (Zubaidah, 2004:462) dalam bahasa tersebut, diperlukan penggunaan tanda-tanda atau simbol ke dalam sebuah tatabahasa yang berada dalam struktur aturan tertentu. Anak akan mengerti ungkapan seseorang karena melalui perbendaharaan kata yang disampaikan. Akan tetapi, apabila tidak dimiliki sejumlah perbendaraan kata atau kosa kata, yang akan digunakan sebagai elemen berbicara, anak tidak dapat berbicara atau berkata-kata. Dengan demikian, meskipun sarana lain untuk berbicara terpenuhi, jika tidak memiliki kosakata, seseorang/anak tidak dapat berbicara.

Menurut Rahkmat (2001:64) Komunikasi nonverbal orang tua berpengaruh kepada perkembangan bahahasa anak karena komunikasi nonverbal orang tua merupakan proses penyampaian informasi antara anak dengan orang tua, sehingga menimbulkan perhatian dan efek tertentu, efektifnya di tandai dengan adanya pengertian, kesenangan, mempengaruhi sikap dan bahasa, hubungan yang baik, dan tindakan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh komunikasi nonverbal orang tua terhadap perkembangan bahasa anak di TK Darul Hikmah Kota Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Komunikasi nonverbal orang tua di TK Darul Hikmah Kota Padang berada pada kategori sangat baik.
2. Perkembangan bahasa anak di TK Darul Hikmah Kota Padang berada pada kategori sangat baik.
3. Adanya pengaruh yang signifikan kegiatan komunikasi nonverbal orang tua terhadap perkembangan bahasa anak di TK Darul Hikmah Kota dengan kata lain hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh komunikasi nonverbal orang tua terhadap perkembangan bahasa anak sebesar 46,5%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta
- Harapan, E. 2014. *Komunikasi AntarPribadi*. Jakarta : Rajawali Press
- Liliweri, A. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana.
- Machado, H. 2005. *Student Teaching Early Childdood Practicum Guild*. New York: Thomson Derman Learnig.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Suyono. 2015. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Budi Utama
- Zubaidah, E. (2004). Perkembangan bahasa anak usia dini dan teknik pengembangan di sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas
- Prawitasari, J. E. (1995). Mengenal emosi melalui komunikasi nonverbal. *Buletin Psikologi*, 3(1), 27-43.
- Rakhmad, J. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Kusumawati, T. I. (2019). Komunikasi verbal dan nonverbal. *AL-IRSYAD*, 6(2).
- Lian & Dian E. 2017. Urgensi Perkembangan Bahasa Verbal dan Non Verbal Anak Usia Dini. Yogyakarta. *Jurnal komunikasi*. Volume 2. Hal 245-256